

ANALISIS SEKTOR EKONOMI UNGGULAN DAN POTENSIAL TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI PROVINSI ACEH

Wardatul Husna ^{*a}, Ratna Husein ^{*b}

^{*}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Malikussaleh

Corresponding author : ratna@unimal.ac.id



ARTICLE INFORMATION

Keywords:

Leading Sectors, Potential Sectors, Economic Growth.

ABSTRACT

This reseach aims to analyze leading economic sectors and potential sectors for economic growth in Aceh Province. The analytical method in this reseach uses the Location Quotient (LQ) method, Shift Share method and multiple linear regression models. Partially, the leading sector has a negative and significant effect on economic growth, the potential sector does not have a significant and negative effect on economic growth. Together the leading and potential sectors have a positive and significant impact on economic growth in the Province of Aceh. Recommendations, it is hoped that the Aceh government will see the potential of the leading sector and the potential of the sector in its territory, so that it can encourage economic growth by exploring the potential that exists in the Province of Aceh.

1. PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi daerah pada dasarnya dipengaruhi oleh keunggulan komparatif suatu daerah, spesifikasi wilayah serta potensi ekonomi yang dimiliki oleh daerah tersebut. Oleh karena itu pemanfaatan dan pengembangan seluruh potensi ekonomi lokal yang menjadi prioritas utama yang harus digali dan dikembangkan dalam melaksanakan pembangunan ekonomi daerah secara berkelanjutan. Pertumbuhan ekonomi suatu daerah dapat diamati dalam data PDRB, Sektor-sektor ekonomi yang masuk dalam komponen PDRB adalah sektor pertanian, sektor pertambangan dan penggalian, sektor industri pengolahan, sektor listrik, gas dan air bersih, sektor bangunan, sektor perdagangan besar dan eceran, sektor transportasi dan pergudangan, sektor penyediaan akomodasi makan dan minum, sektor informasi dan komunikasi, sektor jasa keuangan dan asuransi, real estate, sektor jasa perusahaan, sektor administrasi pemerintahan, jasa pendidikan, jasa kesehatan kesehatan dan kegiatan sosial, sektor jasa-jasa lainnya (Arsyad,2010).

Di suatu kota ada beberapa daerah yang memiliki pertumbuhan ekonomi yang pesat namun ada pula yang lambat. Keterlambatan terjadi karena tidak ada kesamaan sumber- sumber daya yang dimiliki oleh tiap-tiap daerah, adanya kecenderungan terpusatnya peranan modal (investor) didaerah yang memiliki kelengkapan infrastruktur

Suatu daerah jika sudah mengetahui potensi transportasi, telekomunikasi, asuransi, jaringan listrik, serta perbankan (Farida, 2021).

yang dimiliki, maka akan memiliki peluang besar untuk dapat bersaing dengan daerah lainnya yang belum memahami potensi sektor ekonomi daerahnya. Penentuan sektor potensial di setiap daerah dapat dilihat dari besar kecilnya pendapatan setiap sektor ekonomi pada Produk Domestik Regional Bruto suatu wilayah. Penentuan sektor potensial melalui besarnya kontribusi pendapatan sektoral tidaklah cukup, kebijakan otonomi daerah untuk mengatur daerahnya juga diperlukan (Kesuma, 2015).

Salah satu langkah dalam mendorong dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi yaitu dengan meningkatkan potensi dari berbagai sektor agar dapat mendorong pembangunan ekonomi. Sektor yang berpotensi di Provinsi Aceh diharapkan mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan mensejahterakan masyarakat. Pembangunan ekonomi di suatu daerah merupakan tujuan utama dari pemerintah. Pembangunan ekonomi di Provinsi Aceh tidak terlepas dari pertumbuhannya. Apabila pertumbuhan ekonomi di Provinsi Aceh meningkat, maka akan dapat memperlancar proses pembangunan ekonomi di wilayah tersebut. Pembangunan yang tertata dengan baik dapat memberikan dampak yang positif bagi kesejahteraan masyarakat. Pemerintah sangat berperan penting dalam pembangunan ekonomi (Harsanto, 2013).

Tabel 1
Perkembangan Pertumbuhan Ekonomi Aceh Selama
Periode 2012 - 2021.

Tahun	Pertumbuhan Ekonomi (%)
2012	3,85
2013	2,61
2014	1,55
2015	-0,73
2016	3,29
2017	4,18
2018	4,61
2019	4,14
2020	-0,37
2021	2,79

Sumber: BPS Provinsi Aceh 2023

Tabel 1 menunjukkan bahwa nilai pertumbuhan ekonomi di Aceh selama tahun 2012-2021 tampak dalam keadaan yang tidak stabil dan berubah-ubah setiap tahunnya. Pertumbuhan ekonomi Aceh pada tahun 2012 yang berada di angka 3,85%, pada tahun 2013 hingga tahun 2015 mengalami penurunan. Kemudian meningkat pada tahun 2016 hingga tahun 2019, tetapi pada tahun 2020 pertumbuhan ekonomi Provinsi Aceh mengalami penurunan sebesar -0,37% hal ini disebabkan oleh kebijakan pembatasan kegiatan usaha akibat covid-19, dan pada tahun 2021 pertumbuhan ekonomi Aceh meningkat kembali sebesar 2,79%. Pertumbuhan ekonomi di Provinsi Aceh yang mengalami fluktuasi juga dapat disebabkan oleh sektor-sektor unggulan dan sektor potensial yang juga belum stabil.

Tabel 2
Pertumbuhan PDRB Aceh Menurut Lapangan Usaha Tahun 2012-2021

PDRB 17 Sektor	Laju Pertumbuhan PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha (Persen)									
	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	4,41	4,68	2,45	5,04	3,75	5,25	4,03	3,39	3,48	-0,35
Pertambangan dan Penggalian	-2,47	-5,16	-9,35	-	-	5,58	6,66	5,86	8,22	-0,95
Industri Pengolahan	2,39	-4,78	-7,62	-	-5,84	-2,87	8,26	-1,10	-4,43	2,53
Pengadaan Listrik dan Gas	8,69	4,02	9,43	7,44	10,40	4,54	7,55	6,88	2,78	-0,21
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	6,93	5,96	4,84	6,74	9,31	4,52	7,19	24,20	-2,87	2,54
Konstruksi	6,60	4,64	6,01	4,85	12,65	-4,20	2,74	5,16	10,61	-0,46
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	6,27	5,60	4,18	3,90	3,15	3,55	4,05	3,01	-5,34	4,23
Transportasi dan Pergudangan	5,32	4,31	2,57	2,18	-0,49	4,99	2,67	2,96	-	19,51
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	7,98	6,17	6,71	6,66	8,39	11,29	8,28	6,73	-7,63	-6,11
Informasi dan Komunikasi	7,17	4,96	4,08	2,12	2,72	2,71	2,23	5,26	11,98	7,57
Jasa Keuangan dan Asuransi	1,99	6,06	1,48	3,02	9,86	4,48	0,87	12,58	0,55	-5,08
Real Estate	4,94	5,31	7,67	7,01	7,79	7,88	6,09	6,87	-1,19	4,06
Jasa Perusahaan	4,97	4,08	8,68	2,38	7,14	4,67	6,61	5,83	-3,19	0,26
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	2,33	2,95	7,13	6,83	9,75	8,62	6,28	3,18	-3,31	6,38
Jasa Pendidikan	3,55	4,43	6,15	6,43	9,99	9,98	7,94	8,65	3,47	1,23
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	11,44	6,69	5,61	5,98	7,16	9,04	5,79	7,52	4,48	9,71
Jasa Lainnya	5,65	4,47	5,94	5,36	6,41	8,25	5,33	7,24	1,47	2,23
Produk Domestik Regional Bruto	3,85	2,61	1,55	-0,73	3,29	4,18	4,61	4,14	-0,37	2,79

Sumber: BPS Provinsi Aceh 2023

Dapat dilihat pada tahun 2012 laju pertumbuhan yang paling tinggi pada sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial sebesar 11,44% dan laju pertumbuhan sektor terendah adalah sektor Pertambangan dan Penggalian sebesar -2,47%. Sedangkan pada tahun 2021 laju pertumbuhan paling tinggi pada sektor Transportasi dan Pergudangan sebesar 19,51%, dan laju pertumbuhan terendah pada sektor Jasa Keuangan dan Asuransi sebesar -5,08%.

Dari nilai PDRB tersebut dapat dilihat ketidakstabilan suatu sektor di Provinsi Aceh, Pemerintah daerah belum dapat memanfaatkan dengan maksimal segala potensi yang dimiliki untuk dijadikan sumber pendapatan daerah. Sektor unggulan dan sektor potensial secara bersama-sama berpengaruh signifikan positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini berarti jika sektor unggulan dan sektor potensial ditingkatkan maka akan dipengaruhi dengan meningkatnya pertumbuhan ekonomi (Andy & Ady, 2016).

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang di atas, permasalahan yang dapat di ambil dalam latar belakang adalah diperlukan adanya perhatian serius dalam mengelola sektor-sektor baik yang sedang berkembang pesat maupun yang sedang mengalami kejenuhan di Provinsi Aceh, pemerintah daerah perlu mengetahui sektor-sektor unggulan dan sektor yang berpotensi yang ada didaerahnya. Oleh karena itu penulis tertarik untuk menganalisis lebih lanjut tentang “Analisis Sektor Ekonomi Unggulan Dan Potensial Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Aceh”.

2. LANDASAN TEORITIS Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah tolok ukur perekonomian suatu daerah. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan berkelanjutan merupakan kondisi utama atau suatu keharusan bagi kelangsungan pembangunan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan. Pada pembangunan ekonomi di daerah, tujuan pembangunan itu sendiri tidak jauh berbeda dengan tujuan pembangunan nasional. Akan tetapi, proses pembangunan di daerah jauh lebih spesifik (Tambunan, 2011).

Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu proses peningkatan produksi barang dan jasa dalam kegiatan ekonomi masyarakat. Dapat dikatakan, bahwa pertumbuhan menyangkut perkembangan yang berdimensi tunggal dan diukur dengan meningkatnya hasil produksi dan pendapatan. Dalam hal ini berarti terdapatnya kenaikan dalam pendapatan nasional yang ditunjukkan oleh besarnya nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).

Sektor Unggulan

Definisi Sektor Unggulan

Pengertian sektor unggulan biasanya berkaitan dengan suatu perbandingan, baik itu perbandingan berskala regional, nasional maupun internasional. Pada lingkup internasional, suatu sektor dikatakan unggulan jika sektor tersebut mampu bersaing dengan sektor yang sama dengan negara lain. Sedangkan pada lingkup nasional, suatu sektor dapat dikategorikan sebagai sektor unggulan apabila sektor di wilayah tertentu mampu bersaing dengan sektor yang sama yang dihasilkan oleh wilayah lain, baik di pasar nasional ataupun domestik (Tambunan, 2011).

Sektor Potensial

Sektor potensial adalah sektor yang mempunyai kemampuan untuk dikembangkan dan meningkatkan kapasitas produksi untuk mencapai

penambahan output, yang diukur menggunakan Produk Domestik Bruto (PDB) maupun Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dalam suatu wilayah.

Potensi ekonomi suatu daerah adalah kemampuan ekonomi yang ada di daerah yang mungkin dan layak dikembangkan, sehingga akan terus berkembang menjadi sumber penghidupan rakyat setempat, bahkan dapat menolong perekonomian daerah secara keseluruhan untuk berkembang dengan sendirinya dan berkesinambungan (Suparmoko, 2012).

3. METODE PENELITIAN

Objek dan Lokasi Penelitian

Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah pertumbuhan ekonomi, sektor ekonomi unggulan dan potensial. Lokasi dalam penelitian ini yaitu di Provinsi Aceh.

Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data runtun waktu (*time series*) periode 2010 sampai 2021. Data time series adalah data yang menggambarkan suatu perkembangan dari waktu ke waktu atau periode secara historis. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang bersumber dari literatur-literatur perpustakaan, laporan-laporan penelitian sebelumnya atau catata-catatan yang mendukung penelitian ini seperti buku, internet dan literatur lainnya.

Metode Analisis Data

Analisis data yang digunakan untuk memecahkan permasalahan dalam penelitian ini menggunakan 3 metode yaitu:

1. Metode Location Quetient (LQ)

Metode Location Quetient dapat digunakan rumus menurut Hajeri (2015) :

$$LQ = \frac{R_i}{R_t} \div \frac{N_i}{N_t}$$

Keterangan:

LQ : Location Quetient.

R_i : PDRB sektor i di daerah ruang lingkup kecil.

R_t : PDRB total di daerah ruang lingkup kecil.

N_i : PDB sektor i di daerah ruang lingkup besar.

N_t : PDB total di daerah ruang lingkup besar

2. Metode Shift Share

Ada tiga komponen utama dalam Analisis Shift Share menurut Ratnasari (2014):

a. Komponen Pertumbuhan Nasional

$$KPN = \left(\frac{Y_t}{Y_o} - 1 \right)$$

Keterangan:

KPN : Komponen Pertumbuhan Nasional

Y_t : Total PDRB tahun akhir

Y_o : Total PDRB tahun awal

b. Komponen Pertumbuhan Proporsional

$$KPP = \left(\frac{Y_{it}}{Y_{i0}} - 1 \right)$$

Keterangan:

KPP : Komponen Pertumbuhan Proporsional

Y_{it} : PDRB Sektor i regional tahun akhir

Y_{i0}: PDRB Sektor i regional tahun awal

Y_t : PDB total nasional tahun akhir

Y₀ : PDB total nasional tahun awal

c. Komponen Pertumbuhan Pangsa Wilayah

$$KPPW = \left(\frac{Y_{it}}{Y_{i0}} - \frac{Y_t}{Y_0} \right)$$

Keterangan:

KPPW :Komponen Pertumbuhan Pangsa Wilayah

y_{it} : PDB Sektor i nasional tahun akhir

y_{i0}: PDB Sektor i nasional tahun awal

Y_{it}: PDRB Sektor i regional tahun akhir

Y_{i0} : PDRB Sektor i regional tahun awal

3. Metode Regresi Linear Berganda

Penaksiran suatu model ekonomi diperlukan agar dapat mengetahui kondisi yang sesungguhnya dari suatu yang diamati. Model yang dimaksud adalah sebagai berikut :

$$Y_t = \beta_0 + \beta_1 X_{1t} + \beta_2 X_{2t} + e_t$$

Keterangan:

Y : Pertumbuhan ekonomi

β_0 : Konstanta / Intersep

$\beta_1 - \beta_2$: Koefisien Regresi

X₁ : Sektor ekonomi unggulan

X₂ : Sektor ekonomi potensial

e_t : *error term*

Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2013) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu (residual) memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik adalah memiliki residual berdistribusi normal atau mendekati normal. Sedangkan Safitri (2021) uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah residual atau pengganggu terdistribusi secara normal atau tidak. Untuk uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan metode Jarque-Bera (J-B). Jika nilai *probability* dari statistik J-B lebih besar dari 5% (0,05) berarti bahwa residual data berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai *probability* dari statistik J-B lebih kecil dari 5% (0,05) berarti bahwa residual data tidak berdistribusi normal.

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi adalah korelasi antara anggota serangkaian observasi yang diurutkan menurut deret waktu. Dalam penaksiran model

regresi linier mengandung asumsi bahwa tidak terdapat autokorelasi antara kesalahan pengganggu. Apabila nilai $Obs * R\text{-Square} < \chi\text{-square}$ maka tidak terjadi autokorelasi. Selanjutnya uji autokorelasi juga dapat dibandingkan dengan probabilitas, apabila nilai Probabilitas $\chi\text{-Squared} > 5\%$, maka tidak terjadi autokorelasi (Winarno, 2015).

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas adalah suatu uji yang digunakan untuk melihat korelasi antar masing-masing variabel bebas. Salah satu metode yang dapat digunakan untuk mengetahui ada tidaknya multikolinieritas maka dapat dilihat dari nilai korelasi antar dua variabel bebas tersebut. Apabila nilai korelasi kurang dari 0,8 maka variabel bebas tersebut tidak memiliki persoalan multikolinieritas, begitu juga sebaliknya (Winarno, 2015).

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah keadaan dimana faktor pengganggu tidak memiliki varian yang sama. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan untuk mengetahui masalah heteroskedastisitas adalah dengan uji white. Asumsi yang digunakan ialah jika nilai X^2 hitung ($Obs * R\text{-Squared}$) $< X^2$ tabel atau variabel pengganggu dan persamaan regresi mempunyai varian yang sama maka uji white test tidak memiliki masalah heteroskedastisitas. Atau dapat diketahui dengan melihat nilai probability, jika nilai probability $Obs * R\text{-Squared} > 0,05$ atau 5%, maka tidak terdapat masalah heteroskedastisitas (Gujarati, 2012).

Pengujian Hipotesis

Uji Parsial (uji-t)

Pengujian ini dilakukan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Gujarati, 2012). Cara melakukan uji t adalah dengan membandingkan nilai kritis statistik t atau nilai t dalam perhitungan (t-hitung) dengan nilai t kritis dalam tabel (t-tabel) dengan derajat kepercayaan tertentu.

Uji Silmultan (uji-F)

Uji Simultan (Uji F) digunakan untuk melihat apakah semua variabel independen (bebas) yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama (serentak) terhadap variabel dependen atau terikat. Cara melakukan uji F adalah dengan membandingkan nilai kritis statistik F atau nilai F dalam perhitungan (F hitung) dengan nilai F kritis dalam tabel (F tabel) dengan derajat kepercayaan tertentu (Gujarati, 2012).

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi yaitu untuk mengukur proporsi dari variasi total variabel terikat yang dijelaskan oleh variasi variabel bebas atau variabel penjelas dalam regresi. Untuk mempertimbangkan kenyataan bahwa besaran derajat kebebasan menurun sehubungan dengan bertambahnya variabel bebas atau variabel penjelas di dalam regresi. Dengan kata lain, koefisien determinasi adalah untuk mengetahui besarnya variasi sumbangan seluruh variabel bebas secara serentak terhadap variabel tidak bebas.

4. HASIL PENELITIAN

Hasil Metode Location Quotient (LQ)

Location Quotient (LQ) adalah perbandingan peran sektor/industri di suatu daerah terhadap besarnya peran sektor/industri tersebut secara nasional (Tarigan, 2014).

Tabel 3
Hasil Perhitungan Location Quotient Tahun 2010-2021

PDRB 17 Sektor	LQ												Rata-Rata	Unggulan
	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021		
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	6.01	1.74	1.50	2.37	1.87	-8.98	1.70	1.62	1.16	1.14	11.00	-0.75	1.74	Unggulan
Pertambangan dan Penggalian	-11.07	-0.89	-1.28	-4.34	-70.28	-53.15	-20.58	10.25	3.46	5.82	-23.58	-0.31	-13.83	
Industri Pengolahan	-4.24	0.28	0.67	-2.33	-5.31	31.96	-2.10	-0.81	2.17	-0.35	8.46	0.99	2.45	Unggulan
Pengadaan Listrik dan Gas	9.30	2.33	1.35	1.64	5.17	-55.26	2.95	3.58	1.55	2.06	-6.65	-0.05	-2.67	
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	11.71	2.39	3.25	3.82	2.99	-6.37	3.95	1.19	1.45	4.30	-3.25	0.68	2.17	Unggulan
Konstruksi	3.64	1.23	1.58	1.62	2.79	-5.10	3.71	-0.75	0.50	1.09	-18.21	-0.22	-0.68	
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	2.96	1.06	1.82	2.48	2.61	-10.26	1.20	0.97	0.91	0.79	7.90	1.20	1.14	Unggulan
Transportasi dan Pergudangan	1.96	1.12	1.17	1.32	1.13	-2.17	-0.10	0.71	0.42	0.56	10.57	7.96	2.06	Unggulan
Penyediaan Akomodasi dan Makan/Minum	4.24	2.14	1.88	1.93	3.76	-10.33	2.48	2.53	1.63	1.41	4.16	-2.08	1.15	Unggulan
Informasi dan Komunikasi	1.86	0.77	0.91	1.02	1.30	-1.46	0.47	0.34	0.36	0.68	6.32	1.47	1.17	Unggulan
Jasa Keuangan dan Asuransi	0.30	2.27	0.33	1.47	1.02	-2.35	1.69	0.99	0.23	2.31	0.95	-4.31	0.41	
Real Estate	0.61	1.04	1.04	1.73	4.96	-11.40	2.54	2.65	1.96	1.45	-2.87	1.93	0.47	
Jasa Perusahaan	2.09	0.96	1.05	1.10	2.86	-2.07	1.48	0.67	0.86	0.69	3.28	0.47	1.12	Unggulan
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial/Wajib	5.98	1.35	1.71	2.45	9.68	-9.86	4.66	5.10	1.01	0.83	617.27	-25.57	51.22	Unggulan
Jasa Pendidikan	7.22	0.64	0.68	1.27	3.63	-5.86	3.98	3.25	1.66	1.66	7.44	14.79	3.36	Unggulan
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	7.38	0.91	2.25	1.79	2.36	-5.98	2.12	1.60	0.91	1.05	2.17	1.23	1.48	Unggulan
Jasa Lainnya	3.66	0.97	1.54	1.49	2.15	-4.43	1.22	1.15	0.67	0.83	-2.01	1.39	0.72	

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2023

Berdasarkan Tabel di atas dapat kita lihat bahwa Provinsi Aceh mempunyai 11 sektor yang termasuk kedalam sektor unggulan, yaitu sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, Industri Pengolahan, Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang, Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, Transportasi dan Pergudangan, Penyediaan Akomodasi dan Makan, Informasi dan Komunikasi, Jasa Perusahaan, Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib, Jasa Pendidikan dan Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial.

Hasil Metode Shift Share

Shift-Share digunakan untuk menganalisis komponen dalam menentukan adanya pertumbuhan perekonomian suatu wilayah dalam periode tertentu. Komponen-komponen tersebut antara lain komponen share, Komponen Pertumbuhan Nasional dan komponen shift yang dibagi lagi menjadi dua yaitu Komponen Pertumbuhan Proporsional dan Komponen Pertumbuhan Pangsa Wilayah (Setiono, 2011).

Tabel 4
Hasil Perhitungan Shift Share Tahun 2010-2021

PDB 17 Sektor	KPN	KPP	KPPW	PE	Potensial
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	-143.71	147.62	0.17	4.08	Potensial
Pertambangan dan Penggalian	-143.71	136.26	-205.82	-213.27	
Industri Pengolahan	-143.71	48.42	58.14	-37.14	
Pengadaan Listrik dan Gas	-143.71	97.20	-46.95	-93.46	
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	-143.71	138.42	17.63	12.34	Potensial
Konstruksi	-143.71	112.80	6.38	-24.53	
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	-143.71	109.15	-10.53	-45.09	
Transportasi dan Pergudangan	-143.71	-67.99	189.65	-22.04	
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	-143.71	144.57	-26.12	-25.26	
Informasi dan Komunikasi	-143.71	143.59	-6.22	-6.33	
Jasa Keuangan dan Asuransi	-143.71	623.57	-468.89	10.98	Potensial
Real Estate	-143.71	134.17	16.32	6.79	Potensial
Jasa Perusahaan	-143.71	111.63	21.20	-10.88	
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	-143.71	88.45	-241.51	-186.26	
Jasa Pendidikan	-143.71	128.06	13.45	-2.20	
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	-143.71	160.47	4.89	21.66	Potensial
Jasa Lainnya	-143.71	156.66	-27.44	-14.49	

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2023

Deskriptif Statistik

Hasil olah data deskriptif statistik adalah sebagai berikut:

Tabel 5
Hasil Uji Deskriptif Statistik

	PE	SU	SP
Mean	2.540833	3.289059	22.00953
Median	3.035000	2.904326	22.02449
Maximum	4.610000	6.130000	34.92000
Minimum	-0.73	1.667532	10.00644
Std. Dev.	1.761500	1.625639	10.32924
Observations	12	12	12

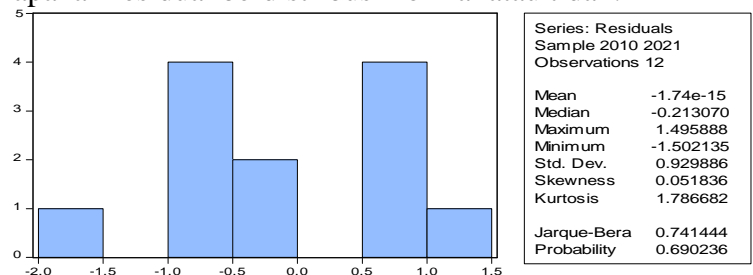
Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2023

Nilai mean (rata-rata) variabel Pertumbuhan Ekonomi sebesar 2,54 dan nilai standar deviasi Pertumbuhan Ekonomi adalah sebesar 1,76. Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai mean, dan ini menandakan bahwa sebaran data dalam model ini sudah baik. Nilai minimum Pertumbuhan Ekonomi adalah sebesar -0,73, nilai maksimum Pertumbuhan Ekonomi adalah 4,61 dan nilai median sebesar 3.03 dapat dilihat bahwa rentang nilai antara maksimum dan minimum besar. Dan nilai median cenderung mendekati nilai maksimum. Nilai skewness

Pertumbuhan Ekonomi adalah sebesar -0,73 menunjukan bahwa terdistribusi dengan normal karena nilai yang mendekati nol. Nilai kurtosis Pertumbuhan Ekonomi adalah sebesar 2,32 menunjukan bahwa puncak relatif dari kurva Pertumbuhan Ekonomi berada dibawah ketajaman normal (*platy kurtosis*) karena nilai kurtosis dibawah 3.

Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas ini digunakan untuk mengetahui apakah residual berdistribusi normal atau tidak.



Sumber: Hasil Views, data diolah, 2023

Gambar 1 Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan hasil uji normalitas diatas dapat dilihat bahwa nilai *Jarque-Bera* sebesar 0,741 dibandingkan dengan chi square tabel dengan df(3) : 7,815, maka dapat disimpulkan bahwa data residual dalam model ini sudah terdistribusi secara normal,

karena $0,741 < 7,815$. Hal ini juga bisa dilihat dari Prob Jarque-Bera sebesar $0,69 > 0,05$.

Uji Asumsi Klasik

Hasil Uji Multikolinieritas

Untuk mengetahui multikolinieritas dengan menggunakan evIEWS dapat dilakukan dengan melihat nilai korelasi antar variabel bebas. Jika nilai koefisien lebih dari 0,80 ($> 0,80$) maka dalam regresi tersebut terdapat multikolinieritas, dan begitupun sebaliknya. Berikut hasilnya tidak terdapat sel antar variabel bebas antara sektor unggulan dengan sektor potensial sebesar $0,09 < 0,80$, maka dapat dikatakan bahwa dalam penelitian ini sudah terbebas dari multikolinieritas.

Uji Autokorelasi

Menurut Gujarati (2012) apabila nilai $Obs * R\text{-Square} < X^2$ (chi-square), maka tidak terjadi autokorelasi. Selanjutnya hasil uji autokorelasi juga dapat di lihat dengan membandingkan probabilitas Chi-Squared dan nilai signifikan 5% apabila nilai Prob Chi-Squared $> 5\%$, maka ada terjadi autokorelasi. Berikut hasil *out put Obs * R-squared* sebesar 1.76 di bandingkan dengan *Chi-Squared* tabel pada df (2) sebesar 5,99, maka $1.76 < 5,99$

berarti dalam model ini tidak ada indikasi autokorelasi. Hal ini juga dapat dilihat dari Probabilitas *Chi Square* sebesar $0,41 > 0,05$.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan kepengamatan yang lain. Heteroskedastisitas terjadi apabila variabel gangguan tidak mempunyai varian yang sama untuk semua observasi. Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan *White Heteroskedasticity Test* (Gujarati, 2012). Berikut hasil dari model dalam penelitian terindikasi heteroskedastisitas jika $Obs * R\text{-squared}$ lebih besar dari chi-square. Berdasarkan tabel diatas dapat kita lihat bahwa $Obs * R\text{-squared}$ lebih kecil dari prob.Chi-square pada df(2) yaitu $0,722 < 5,99$ dan probabilitas sebesar $0,696 > 0,05$, maka dapat disimpulkan dalam penelitian ini sudah terbebas dari heteroskedastisitas.

Model Dan Hasil Penelitian

Berdasarkan dari hasil Uji analisis regresi linier berganda dengan alat bantu komputer yang menggunakan program Eviesw 10, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6
Hasil Estimasi Regresi Linear Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	5.978472	0.921975	6.484418	0.0001
SU	-0.897087	0.191427	-4.686317	0.0011
SP	-0.022130	0.030137	-0.734547	0.4813
R-squared	0.721327	Mean dependent var		2.540833
Adjusted R-squared	0.659400	S.D. dependent var		1.761500
F-statistic	11.64797	Durbin-Watson stat		1.161172
Prob(F-statistic)	0.003184			

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2023

Model dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y_t = \alpha_0 + \alpha_1 X_{1t} + \alpha_2 X_{2t} + e_t$$

Berdasarkan Tabel 6 di atas maka model regresi linier berganda adalah sebagai berikut :

$$PE_t = 5.9784 - 0.897SU_t - 0.022SP_t$$

Dari model di atas dapat di interpretasi hasil analisis regresi linear berganda yaitu sebagai berikut :

Nilai konstanta α_0 sebesar 5.978 bermakna bahwa apabila sektor unggulan dan sektor potensial bernilai konstan (tetap), maka nilai pertumbuhan ekonomi juga akan konstan sebesar 5.978. Koefisien variabel sektor unggulan mempunyai nilai sebesar -0.897. Hal ini menunjukkan hubungan yang negatif. Artinya apabila sektor unggulan meningkat 1%, maka pertumbuhan ekonomi

mengalami penurunan sebesar 0.89% dengan asumsi sektor potensial konstan, karena pertumbuhan ekonomi bukan hanya dipengaruhi oleh sektor unggulan, tetapi ada variabel variabel lain yang dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi, seperti investasi, inflasi dan lainnya.

Koefisien variabel sektor potensial mempunyai nilai sebesar -0.022. Hal ini menunjukkan hubungan yang negatif. Artinya apabila sektor potensial meningkat 1%, maka pertumbuhan ekonomi menurun sebesar 0.022% dengan asumsi sektor unggulan konstan, karena pertumbuhan ekonomi bukan hanya dipengaruhi oleh sektor potensial, tetapi ada variabel variabel lain yang dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi, seperti investasi, inflasi dan lainnya.

Hasil Uji Secara Parsial (uji t)

Adapun kriteria pengambilan keputusannya yaitu dengan melihat nilai t_{hitung} dengan membandingkannya dengan nilai t_{tabel} kemudian juga melihat nilai signifikansinya. Uji ini dilakukan dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} dengan cara $(n-k) = (12 - 3) = 9$ pada $\alpha : 1\%$ adalah sebesar 3,25 dan 10% adalah sebesar 1,83.

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pada Tabel di atas dapat dijelaskan bahwa :

Variabel sektor unggulan sebesar -4,686 berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini didasarkan pada nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yakni, $-4,686 > 3,25$ ($-4,686 < -3,25$), maka terima H_1 . Hal ini juga bisa dilihat dari probabilitas (p - value) sebesar $0,0011 < 0,01$.

Variabel sektor potensial sebesar -0,734 tidak berpengaruh secara signifikan dan negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini didasarkan pada nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yakni, $0,734 < 1,833$ ($-0,734 > -1,833$) maka tolak H_2 . Hal ini juga bisa dilihat dari probabilitas (p - value) sebesar $0,4813 > 0,10$.

Pengujian Simultan (Uji F)

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel di atas maka dapat dilihat bahwa nilai F_{hitung} sebesar 11,647 dengan probabilitas sebesar 0,003, sedangkan F_{tabel} pada $df = (k-1) (n-k) = (3-1) (12-3) = (2) (9)$ yaitu sebesar 8,02 dari $\alpha = 1\%$, maka $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $11,648 > 8,02$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima artinya secara serentak (secara bersama-sama) variabel sektor unggulan dan sektor potensial berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap variabel pertumbuhan ekonomi. Hal ini juga dari probabilitas sebesar $0,0032 < 0,01$.

Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil uji Koefisien determinasi R^2 dengan regresi linier berganda, maka yang di lihat dari *Adjusted R Square* yaitu sebesar 0,6594 atau 65,94 %. Jadi besarnya pengaruh variabel sektor unggulan dan variabel sektor potensial terhadap variabel pertumbuhan ekonomi adalah sebesar 65,94 %. Sedangkan sisanya di pengaruhi oleh variabel lain diluar model sebesar 34,06 %.

Koefisien Korelasi (R)

Koefisien Korelasi (R) dapat diperoleh dari $R = \sqrt{R^2} = \sqrt{0,7213} = 0,8492$ Jadi hubungan antara variabel sektor unggulan dan sektor potensial terhadap pertumbuhan ekonomi berhubungan kuat secara positif, karena nilai korelasi sebesar 0,8492 mendekati positif satu (+1).

5. PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka peneliti mengemukakan kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara parsial sektor unggulan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, artinya meningkatnya sektor unggulan akan menyebabkan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Aceh lebih menurun.
2. Variabel sektor potensial tidak berpengaruh secara signifikan dan negatif terhadap pertumbuhan ekonomi, artinya meningkatnya sektor potensial akan menyebabkan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Aceh meurun.
3. Secara bersama-sama sektor unggulan dan potensial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Aceh.

DAFTAR PUSTAKA

- Andy, P., & Ady, S. (2016). *Pengaruh Sektor Basis Dan Non Basis Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Pasuruan*.
- Arsyad, L. (2010). *Pengantar Perencanaan Pembangunan Ekonomi Daerah*. Edisi Kedua. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Farida, B. S. K., Oldy, R. T., & Hanly, F. D. S. (2021). *Analisis Sektor Basis Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Labuhanbatu Selatan, Sumatera Utara Tahun 2015-2019*.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Gujarati, D.N. D.C. Porter. (2012). *Dasar-Dasar Ekonometrika Buku 2*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hajeri, H. (2015). Analisis Penentuan Sektor Unggulan Perekonomian di Kabupaten Kubu Raya. *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Kewirausahaan*, 4(2), 253-269.
- Harsanto, B. T. (2013). Pengembangan kerjasama antara daerah untuk pengelolaan potensi daerah. *Jurnal Masyarakat, Kebudayaan dan Politik*, 26(1), 25-34.
- Kesuma, N. L. A., & Utama, I. M. S. (2015). Analisis sektor unggulan dan pergeseran pangsa sektor-sektor ekonomi Kabupaten Klungkung. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 8(1), 100-107.
- Ratnasari, E. D. (2014). Sectors Analysis and Determination of GDP Forming Leading. *Jurnal Fokus Bisnis*, 13(01), 1-29.
- Safitri, I., Hasibuan, B. K., & Silalahi, A. S. (2021). *The Effect Of Regional Original Income, General Allocation Funds, Specific Allocation Funds, And Fund For The Results Of The District Capital Expenditure Allocation And North Sumatra Province City, 2010-2019*. *Journal of Management Analytical and Solution*, 2(2), 1-19.

- Setiono, Dedi N.S. (2011). *Ekonomi Pengembangan Wilayah: Teori dan Analisis*. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.
- Suparmoko. (2012). *Ekonomika Pembangunan Edisi Keenam*. Yogyakarta, BPFE.
- Tambunan, T. T. H., & Sikumbang, R. (2011). *Perekonomian Indonesia: kajian teoretis dan analisis empiris*. Ghalia Indonesia.
- Tarigan, R., (2014), *Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi*, Edisi Revisi, Cetakan Ketujuh, Maret 2014, Diterbitkan oleh PT. Bumi Aksara, Jakarta.
- Winarno, W. (2015). *Analisis Ekonometrika dan Statistika Dengan Eviews*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN